

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hernia merupakan menonjolnya massa dalam perut dari rongga yang normal melalui defek pada fascia dan muskulo aponeurotik dinding abdomen baik secara kongenital atau didapat. Lubang tersebut dapat muncul dikarenakan lubang embrional yang tidak dapat tertutup atau melebar serta diakibatkan tekanan pada rongga abdomen yang tinggi. Hernia inguinalis merupakan suatu masalah yang bisa ditemukan dalam kasus bedah. Discus intervertebralis adalah lempengan kartilago yang membentuk sebuah bantalan diantara tubuh vertebra. Bantalan seperti bola dan bagian tengah diskus disebut nucleus. (Brunner & Suddarth, 2016)

Hernia yaitu suatu kelainan yang memungkinkan isi abdomen menonjol dari rongga abdomen akibat dari kelainan pada dinding abdomen. Hernia biasanya disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan seperti mengangkat barang-barang yang berat, selain itu penyebabnya bisa dikarenakan mengejan saat buang air besar, bahkan orang yang mengalami batuk kronis. Hernia inguinalis merupakan salah satu hernia yang banyak diderita oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, sebab pada laki-laki terjadi penurunan testis dirongga perut saat dalam kandungan. Oleh sebab itu testis tidak menutup dengan sempurna, sehingga akan menjadi penyebab jalan lewatnya hernia inguinalis tersebut. (LeMone, Burke, 2016).

Hernia inguinalis bisa diderita oleh semua umur. Namun kejadian hernia inguinalis meningkat dengan adanya penambahan umur yang terdapat distribusi bimodal (dua bentuk) pada usia 1 tahun dengan puncaknya dan pada usia rerata 40 tahun terjadi penyakit ini. Pada anak insidensinya 1-2% dengan 10% kasus mengalami komplikasi inkarsinasi. Pada usia sekitar satu tahun, sekitar 30% prosesus vaginalis belum tertutup. Hernia inguinalis lebih sering terjadi disebelah kanan 60% sebelah kiri 20-25% dan bilateral 15%. (Sjamsyuhidayat, 2017).

Hernia femoralis 10 kali lebih banyak dari hernia inguinalis. Angka kejadian hernia inguinalis (medialis/direk dan lateralis/indirek) dan keduanya mempunyai peningkatan sekitar 75-80 % dari seluruh jenis hernia, hernia umbilikal 3 %, hernia ventralis 10 %, hernia insisional 10 %, dan hernia lainnya sekitar 3 %, Hernia jika tidak

ditangani segera dengan baik akan terjadi hernia inkarserata, usus bisa nekrosis sehingga perlu segera dilakukan operasi.

Menurut World Health Organization (WHO) 19.173 279 penderita (12,7%) dengan penderita yang sering adalah penyakit hernia yang tiap tahun lebih banyak. Didapatkan data pada tahun 2010 sampai tahun 2015 penderita hernia segala macam penyakit hernia terdapat pada negara yang berkembang seperti negara Afrika, Asia tenggara termasuk Indonesia. Selain itu negara bagian Arab adalah Negara dengan Angka penderita hernia meningkat dan terbesar didunia, yaitu sekitar 3.950 penderita pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Di Indonesia hernia mendapat urutan kedelapan dengan jumlah 292.145 kasus. Untuk data di Jawa Tengah, mayoritas penderita selama dari bulan Januari – Desember 2017 diperkirakan 442 penderita. Berdasarkan data yang diperoleh rumah sakit Muhammadiyah Surakarta dengan nilai kasus hernia inguinalis pada tahun 2016 sebanyak 12 kasus dan jumlah pada bulan April 2017 sebanyak 1 (Kemenkes RI, 2018)

Pasien dengan hernia inguinalis beresiko terjadinya inkarserata, dimana akan membahayakan bagi kesehatan pasien. Gangguan aliran darah yang parah berdampak pada terjadinya nekrosis jaringan. Penatalaksanaan hernia dapat dilakukan dengan operatif dan non operatif. Operasi hernia dilakukan untuk memperbaiki kondisi pasien. Asuhan keperawatan sangat penting diberikan pada pasien post operasi. Tujuan perawatan ini untuk mencegah infeksi pada luka operasi, manajemen nyeri, pemenuhan ADL pasien.

Peran perawat sangat penting sebagai pemberi pelayanan kesehatan. Intervensi yang direncanakan untuk mengatasi masalah pada pasien dengan post operasi hernia diantaranya adalah manajemen nyeri, manajemen luka operasi dan pemenuhan kebutuhan ADL. Pemberian asuhan keperawatan yang tepat akan meningkatkan tingkat keberhasilan perawatan pasien.

Dari data yang diperoleh RSUD Pandan Arang Boyolali. Jumlah pasien penderita hernia pada bulan Januari 2020 sampai bulan November 2020 terdapat penderita 88 orang kasus hernia inguinalis di ruang Binahong RSUD Pandan Arang Boyolali.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien operasi Hernia Inguinalis dekstra oleh karena itu penulis menuangkannya dalam sebuah karya Ilmiah Akhir yang berjudul “ Study Kasus Asuhan keperawatan Pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dextra Di RSUD Pandan Arang Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Hernia inguinalis dapat terjadi karena lemahnya dinding dapat terjadi pada usia lanjut dikarenakan perubahan struktur fisik dari dinding rongga. Faktor presipitasi dari kondisi hernia tersebut adalah peningkatan tekanan intra abdomen. Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis memerlukan intervensi dan tindakan yang tepat untuk mempercepat proses penyembuhan. Penatalaksanaan tersebut antara lain dengan manajemen nyeri, manajemen aktifitas, dan manajemen kontrol infeksi. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik dalam menerapkan prinsip-prinsip asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstradi RSUD Pandan Arang Boyolali

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.
- b. Mendeskripsikandiagnosa keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra. .
- d. Mendeskripsikanimplementasi keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.
- e. Mendeskripsikanevaluasi keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.
- f. Menganalisa asuhan keperawatan post heria inguinalis antara teori dengan kasus yang terjadi di lahan

## **D. Manfaat**

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan tambahan pengetahuan bagi pengembang ilmu keperawatan serta ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya masalah yang terjadi pada Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.

### b. Manfaat Bagi Keluarga Pasien

Memberikan pengetahuan dan bimbingan serta deteksi dini terhadap kegawatan tentang perawatan pada Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra saat dirumah

### c. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.

### d. Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan menjadi panduan dan dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis Dekstra.